

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Sejarah lokal selalu punya daya tarik sendiri untuk diteliti. Daya tarik inilah yang menjadi latar belakang penelitian ini. Daya tarik akan kehidupan lokal Simalungun, khususnya Pematangsiantar menjadi alasan kuat penelitian ini. Sebagai putra/putri daerah adalah suatu keharusan untuk mengetahui sejarah dan kebudayaan yang pernah ada di sekitar tempat tinggal kita. Kearifan lokal dari suatu wilayah tetaplah harus dijaga kelestariannya agar menjadi kekayaan budaya bagi anak cucu di masa mendatang.

Simalungun merupakan daerah yang sudah memiliki pemerintahan lokal, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa kerajaan yang berdiri dan berkembang di wilayah Simalungun. Agustono (2012: 41) menjelaskan bahwa daerah Simalungun memiliki tujuh buah kerajaan yang berkembang. Kerajaan itu antara lain; Kerajaan Siantar, Kerajaan Tanoh Jawa, Kerajaan Dolog Silau, Kerajaan Panai, Kerajaan Raya, Kerajaan Purba dan Kerajaan Silimahuta. Wilayah seluruh kerajaan ini terhampar luas dan berbatasan langsung dengan Aceh Danau Toba dan Selat Malaka. Maka, apabila dibandingkan dengan wilayah Kabupaten Simalungun saat ini jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan wilayah pada masa berlangsungnya ketujuh kerajaan tersebut.

Kerajaan Siantar merupakan salah satu Kerajaan tertua di Simalungun yang beribukota di Pematangsiantar. Wilayah Kerajaan Siantar berbatasan langsung dengan daerah pesisir Melayu seperti daerah Batubara dan Asahan. Wilayah

pesisir Melayu sudah mendapat pengaruh Islam terlebih dahulu, sehingga Islam bukanlah hal asing bagi masyarakat Siantar.

Sebelum kedatangan Belanda, Islamisasi sudah menjangkau hampir seluruh daerah Sumatera bagian utara terutama di daerah pesisir. Negeri Melayu di pesisir merupakan basis penganut Islam yang di kenal taat. Islamisasi ini kemudian menjangkau daerah Simalungun, salah satunya adalah daerah Pematangsiantar yang merupakan ibukota dari Kerajaan Siantar.

Keinginan mempertahankan kepercayaan yang sudah mereka anut selama turun-temurun menjadikan proses Islamisasi di daerah Simalungun jauh lebih sulit, dibandingkan proses Islamisasi pada daerah Pesisir; seperti Batubara. Dengan demikian ajaran Islam tidak tersebar secara efektif mengakibatkan Islam sulit diterima dan dengan mudahnya ajaran *Parbegu* tetap dipertahankan.

Islamisasi di Simalungun dipengaruhi oleh proses perdagangan. Pada proses perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat Simalungun dengan masyarakat pesisir terjadi interaksi sehingga Islam masuk dengan mudahnya melalui proses ini. Awal mula Islam masuk di daerah Bandar kemudian semakin berkembang di Kerajaan Siantar dan Kerajaan Tanah Jawa. Bandar merupakan bagian dari Kerajaan Siantar, sehingga dengan mudahnya Islam masuk ke wilayah Kerajaan Siantar.

Lambatnya Islamisasi di daerah Simalungun tidak menghambat proses masuknya Islam di tanah Simalungun. Puncak keemasan terjadi pada dasawarsa 1900-an, seorang Raja Siantar bernama Sang Nualuh Damanik yang sebelumnya menganut kepercayaan *Habonaron Do Bona* memutuskan untuk menjadi pemeluk

Islam. Raja Siantar, Raja Sang Nualuh Damanik sudah lama tertarik dengan Islam, dan akhirnya secara resmi memeluk agama Islam pada tahun 1901.

Biasanya ketika seorang Raja ataupun Kepala Adat yang masuk Islam langkahnya akan diikuti oleh kepala-kepala dibawahnya ataupun rakyat-rakyatnya. Dengan langkah yang diambil seorang Raja untuk menjadi penganut Islam merupakan salah satu peran yang dilakukan oleh Raja Sang Nualuh. Adapun peranan lainnya yang dilakukan Raja Sang Nualuh Damanik dalam pengembangan agama Islam merupakan latar belakang dalam penelitian ini.

Peneliti mengambil rentang waktu 1901 – 1913 dikarenakan pada tahun 1901 inilah dimulainya era Raja Sang Nualuh Damanik menjadi Raja Siantar yang memeluk Islam sehingga lebih efektif dalam meneliti peranan apa saja yang dilakukan Raja Sang Nualuh dalam pengembangan agama Islam di Pematangsiantar. Alasan pendukung lainnya karena pada tahun 1901 Kolonial Belanda sudah memasuki wilayah Kerajaan Siantar. Sedangkan diakhiri pada tahun 1913 dikarenakan pada masa ini adalah tahun wafatnya Raja Sang Nualuh Damanik.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang pada pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah:

1. Masuknya agama Islam ke Pematangsiantar
2. Berkembangnya agama Islam di Pematangsiantar
3. Raja Sang Nualuh Damanik memeluk agama Islam

4. Peranan Raja Sang Nualuh Damanik terhadap perkembangan Islam
5. Keadaan Kerajaan Siantar pasca Raja Sang Nualuh memeluk agama Islam
6. Kendala yang dihadapi Raja Sang Nualuh Damanik dalam mengembangkan Agama Islam di Kota Pematangsiantar

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini “Peran Raja Sang Nualuh Damanik dalam Perkembangan Agama Islam di Kota Pematangsiantar (1901 – 1913)”

### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kapankah masuk dan berkembangnya Agama Islam di Kota Pematangsiantar?
2. Mengapa Raja Sang Nualuh tertarik menjadi pemeluk Agama Islam dan membantu perkembangan Agama Islam di Kota Pematangsiantar?
3. Bagaimanakah peran yang dilakukan Raja Sang Nualuh Damanik terhadap perkembangan Islam di Pematangsiantar?
4. Kendala apa sajakah yang dihadapi Raja Sang Nualuh Damanik dalam perkembangan agama Islam di Pematangsiantar?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran Raja Sang Nualuh terhadap perkembangan Islam di Pematangsiantar.
2. Untuk mengetahui masalah apa saja yang dihadapi Raja Sang Nualuh Damanik dalam perkembangan agama Islam di Pematangsiantar

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Setelah mencapai tujuan diatas, ada beberapa manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Sebagai penambah wawasan bagi peneliti dan pembaca lain tentang Peranan yang dilakukan oleh Raja Sang Nualuh Damanik dalam perkembangan Agama Islam di Kota Pematangsiantar.
2. Sebagai bahan bacaan untuk peneliti lanjutan yang ingin meneliti permasalahan yang sama atau yang berkaitan dengan masalah peneliti.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY